

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru berarti orang yang memiliki pekerjaan, mata pencaharian, dan profesinya mengajar.¹³ Sedangkan menurut istilah guru ialah seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan, mendidik, mengarahkan dan melatih peserta didik agar memahami apa yang telah diajarkannya, serta melakukan penilaian dan evaluasi mengenai pembelajaran.¹⁴ Menurut Dri Atmaka dalam Dewi Safitri bahwa guru merupakan orang yang bertanggungjawab memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pengembangan fisik dan spiritual. Husnul Khotimah mengemukakan bahwa guru merupakan orang yang memfasilitasi proses penyerapan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, guru merupakan orang yang pernah memberikan suatu ilmu kepada individu atau sekelompok orang.¹⁵

Hakikatnya guru dan peserta didik ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, akan tetapi bisa dibedakan. Tanpa peserta didik guru tidak akan bisa mengajar, begitu pula sebaliknya. Keduanya saling membutuhkan dan saling memberi nilai dalam menjalani hidup di masyarakat. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit guru rela menerima serta memikul sebagian

¹³ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008).

¹⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, ed. oleh Sudirman Anwar (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019),
https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Profesional/gIDGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

¹⁵ Safitri.

tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua peserta didik. Saat orang tua menyerahkan anaknya ke lembaga pendidikan, berarti ia telah melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan kepada guru. Guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik dengan cara berusaha mengupayakan pengembangan seluruh potensi yang ada pada peserta didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru diberikan amanah yang sangat besar, karena kehadirannya diharapkan menjadi panutan bagi peserta didiknya serta masyarakat.¹⁶

Salah satu hal yang menarik dalam ajaran Islam yaitu penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru, Islam memberikan posisi yang sangat tinggi kepada guru. Islam memuliakan ilmu pengetahuan, dan pengetahuan didapat dari kegiatan belajar mengajar. Sehingga tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam.¹⁷

Amanah yang diemban seorang guru sebagai pendidik sangatlah besar sehingga begitu besar pula tanggung jawabnya. Seorang guru pada hakikatnya merupakan pelaksana amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah SWT., amanah masyarakat, serta amanah pemerintah. Amanah tersebut wajib dipertanggungjawabkan kepada pemberi amanah.

Menurut Aqib dalam penelitian Syarif Hidayat bahwa guru merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru memegang peranan utama serta sumber dari kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru merupakan

¹⁶ Wahdaniya and Sulaiman Masnan, "Tanggung Jawab Pendidik dalam Pendidikan Islam," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 58, <https://doi.org/10.47006/er.v6i3.13170>.

¹⁷ Mujahidah, "Tanggung Jawab Guru Bidang Studi Agama Islam dan Relasinya dalam Perkembangan Nilai-Nilai Religi pada Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone" (2016).

komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang terbatas ruang dan waktunya pada lembaga pendidikan.¹⁸

Buhari Umar dalam Mujahidah mengemukakan tugas dan tanggung jawab guru, yakni:

1. Sebagai pengajar (*instructional*), yakni guru bertugas dan bertanggungjawab merencanakan serta melaksanakan program pengajaran yang telah ia susun dan melaksanakan evaluasi setelah program tersebut direalisasikan.
2. Sebagai pendidik (*educator*), yakni guru bertugas bertanggungjawab mengarahkan peserta didik menuju tingkat kedewasaan dan berkepribadian yang baik seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (*managerial*), yakni guru bertugas dan bertanggungjawab memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat, terkait dengan berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Tuntutan profesionalisme terhadap peserta didik sudah pasti akan menambah tanggung jawab guru. Dengan menyadari betapa besarnya tanggung jawab kepada peserta didik, segala hambatan bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk hadir ditengah-tengah peserta didik. Sehingga bagi guru tugas dan kewajiban merupakan amanah yang harus diterima guru atas dasar pilihan

¹⁸ Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan," *Jurnal Ilmiah WIDYA* 1, no. 2 (2013): 94–95.

untuk memangku jabatan guru. Amanah tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.¹⁹

B. Peran Guru

Dalam pendidikan guru memiliki banyak sekali peranan yang harus ia jalankan. Sebagai seorang guru yang professional, guru tidak hanya menjadi pengajar yang menyampaikan materi pada saat KBM saja, akan tetapi guru juga menjadi pendamping bagi peserta didik dalam beberapa aspek. Dalam menjalankan perannya mendampingi peserta didik, guru memiliki beberapa peran yaitu:

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai seorang pendidik guru diharuskan untuk membimbing serta menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Sebagai tokoh dan teladan bagi peserta didiknya, penting bagi guru memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

a. Tanggung jawab

Seorang guru harus bisa bertanggungjawab dengan apa yang ia katakan dan lakukan, baik yang dilakukannya merupakan sesuatu yang baik maupun tidak baik.

b. Wibawa

Kehadiran seorang guru baik di dalam maupun di luar kelas haruslah disegani, karena guru memiliki integritas yang tinggi, cakap, dan dapat dipercaya (*kredibel*).

¹⁹ Mujahidah, "Tanggung Jawab Guru Bidang Studi Agama Islam dan Relasinya dalam Perkembangan Nilai-Nilai Religi pada Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone."

c. Mandiri

Sebagai seorang guru harus memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan yang bijak dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya dan membantu penyelesaian masalah anak didiknya, baik masalah antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan anggota masyarakat disekitarnya. Guru diharapkan dapat membuat keputusan yang tepat dalam penyelesaian masalah tersebut.

d. Disiplin

Sebagai seorang guru haruslah memiliki sikap disiplin dalam kesehariannya. Guru harus seantiasa menepati janjinya kepada peserta didik maupun yang lainnya, guru harus tertib dan patuh terhadap peraturan dan norma yang berlaku, karena guru merupakan sosok yang menjadi teladan atau contoh baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat secara luas.

Sebagai pengajar guru dalam menjalankan perannya yakni dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru harus bisa menjelaskan serta menguraikan materi pembelajaran yang diampunya kepada siswa dengan cara yang dapat dipahami oleh peserta didik. Disamping itu guru juga harus menyampaikan materi dengan jelas dan tuntas. Oleh karenanya, sebelum memberikan pengajaran kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan materi yang akan disampaikan secara matang.²⁰

²⁰ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), h.9-11.

Selain sebagai perantara ilmu pengetahuan, guru harus bisa mendidik peserta didiknya agar dapat tumbuh secara dewasa. Guru harus dapat mengembangkan pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik agar tumbuh ke arah yang lebih baik, serta membangun budi pekerti peserta didik agar dapat bermanfaat di kehidupannya. Guru berperan mendidik anak didiknya agar memiliki perilaku yang baik sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

2. Guru sebagai pembimbing

Guru memiliki peran sebagai pembimbing dengan membimbing atau mengarahkan peserta didik agar tetap berada pada jalur yang tepat.²¹ Sebagai pembimbing, guru membimbing peserta didik agar senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai seorang yang telah baligh, seperti melaksanakan shalat fardlu lima waktu secara lengkap, membiasakan ibadah sunnah seperti shalat dhuha, dan sebagainya. Guru juga perlu mendampingi peserta didik perempuan dan memberikan arahan tentang masalah haid.

Guru sebagai pembimbing memiliki kewajiban memberi petunjuk kepada peserta didik yang tengah menghadapi persoalan atau masalah. Guru sebagai pembimbing diharuskan memiliki kompetensi yang mampu mengarahkan peserta didik sesuai tujuan pendidikan, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, dan memahami aspek bimbingan yang diperlukan. Dalam membimbing peserta didik, guru mengarahkan peserta didik ke arah tujuan yang tepat dalam pendidikan, yakni membentuk manusia cerdas, cakap serta bertanggung jawab dalam kehidupannya.²²

²¹ Siti Maemunawati and Alif, h.23-24.

²² Nurhasanah et al., "Peranan Guru Kelas sebagai Pembimbing pada Siswa Sekolah Dasar," *Suloh* 6, no. 1 (2021): 37.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah berfirman pada Q.S.

Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S.Al-Baqarah/1:151).²³

3. Guru sebagai teladan

Peran guru dalam pendidikan tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, namun guru juga harus menjadi contoh bagi peserta didiknya. Sebagai teladan, guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat menjadi panutan yang dapat dicontoh oleh peserta didik dan seluruh warga sekolah/madrasah. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan sosok yang menjadi cerminan peserta didik dalam berperilaku, yang artinya semua yang dilakukan oleh guru akan dicontoh oleh peserta didik.²⁴

Seperti halnya yang dicontohkan oleh Rasulullah sebagai tauladan bagi umatnya (uswatun hasanah), yang disebutkan dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

²³ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

²⁴ Siti Maemunawati dan Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. H.23-24

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Ahzab/33:21).²⁵

Dalam hal ini guru dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, misalnya dalam hal pembiasaan shalat berjamaah di masjid.

4. Guru sebagai sumber belajar dan fasilitator

Fasilitator memiliki tugas dalam mengarahkan, menuntun, memfasilitasi kegiatan belajar, dan memberikan semangat peserta didik.²⁶ Sebagai sumber belajar dan fasilitator bagi peserta didiknya, guru harus memahami betul materi pembelajaran yang diampunya, karena peserta didik pasti akan bertanya tentang apa yang belum mereka pahami. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan diri dengan matang dengan cara mempelajari, memahami, dan mencari tahu mengenai materi pembelajaran sebelum diajarkan kepada peserta didik.²⁷

Kemudian menurut Yestiani peran guru sebagai sumber belajar bagi peserta didik berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang ada. Hal tersebut dikarenakan saat peserta didik bertanya mengenai sesuatu hal, guru dapat dengan sigap, siap dan tanggap menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh peserta didik.²⁸

Di era sekarang ini, peserta didik bisa mendapatkan sumber belajar dari manapun, khususnya teknologi yang sudah tersedia. Akan tetapi, peran dan

²⁵ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

²⁶ Muhamad Nurul Farih, “Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah di SMA Negeri I Kajen Kabupaten Pekalongan” (2020).

²⁷ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran : Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), h.13.

²⁸ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar,” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 42, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

kedudukan guru tidak akan dapat tergantikan dengan apapun. Keunggulan guru dibandingkan teknologi yaitu guru merupakan sumber belajar yang hidup dan mempunyai pikiran (sehingga dapat belajar). Guru dapat mengembangkan dan menyesuaikan (adaptasi) dengan tuntutan perubahan lingkungan sekitarnya.²⁹

C. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti pembangunan. Menurut Asmuni Syukir pembinaan merupakan suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariat-syariat Nya, sehingga mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Puji Rahayu mengemukakan pembinaan sebagai suatu usaha sadar, berencana, tertatur, dan terarah serta bertanggungjawab yang dilakukan dalam wujud bimbingan, tuntunan, dan nasehat kepada seseorang atau sekelompok orang.³⁰

D. Aqil Baligh

Aqil baligh terdiri dari dua kata aqil dan baligh yang berasal dari bahasa Arab yaitu ‘aqala yang berarti berakal, mengetahui, memahami, dan balagha berarti sampai.³¹ Dalam Fiqih, baligh berarti orang yang mencapai usia tertentu dan telah dibebani hukum syara’. Tetapi tidak semua yang telah mencapai usia baligh dibebani hukum syara’, adapula yang tidak seperti halnya orang gila. Jadi, aqil

²⁹ Siti Maemunawati and Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*.

³⁰ Mutakhim, “Peran Guru PAI dalam Pembinaan Peserta Didik Baligh Kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.”

³¹ Nur Aynun, *Mendidik Anak Pra-Aqil Baligh Panduan Mendidik Anak Pra-Aqil Baligh (7-10 Tahun)* (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2018).

baligh bisa diartikan seseorang yang mencapai kondisi baligh dan berakal sehat, yakni mampu membedakan antara yang baik dan buruk, antara yang benar dan salah. Seseorang yang telah mencapai aqil baligh disebut sebagai mukallaf. Ulama' Fiqih sepakat bahwa aqil baligh menjadi syarat Mutlaq dalam ibadah dan muamalah. Sedangkan dalam urusan ibadah, berakal menjadi syarat wajib untuk melaksanakan shalat, puasa, dan ibadah wajib lainnya.³²

Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadlrami dalam kitabnya Safinatun Najah menyebutkan ada tiga hal yang menjadi bahwa seorang anak telah menginjak akil baligh, yakni:

(فَصْلٌ) عِلَامَاتُ الْبُلُوغِ ثَلَاثٌ: تَمَامُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً فِي الذَّكْرِ وَالْأُنْثَى، وَالْإِحْتِلَامُ فِي الذَّكْرِ وَالْأُنْثَى لِتِسْعِ سِنِينَ، وَالْحَيْضُ فِي الْأُنْثَى لِتِسْعِ سِنِينَ

Artinya: Tanda-tanda baligh itu ada 3: Sudah genap umur 15 tahun bagi laki-laki dan perempuan. Sudah mimpi keluar sperma (mani) bagi laki-laki dan perempuan, apabila sudah berumur 9 tahun. Sudah haid bagi wanita, apabila sudah berumur 9 tahun

Dalam kitabnya Kasyifatus Saja, Syaikh Nawawi Al-Bantani memaparkan penjelasan dari ketiga tanda-tanda baligh tersebut sebagai berikut:

1. Sempurnanya usia 15 tahun bagi laki-laki dan perempuan dengan menggunakan perhitungan kalender hijriah. Anak baik laki-laki atau perempuan yang telah memasuki usia 15 tahun, maka dia telah dianggap baligh meski sebelumnya tidak mengalami tanda-tanda baligh lainnya.

³² Ratu Aprilia Senja, *Mencari Pahala disaat Haid* (Surabaya: CV. Pustaka Media, 2018), https://www.google.co.id/books/edition/Mencari_Pahala_disaat_Haid/XHZbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=aqil+baligh&pg=PA18&printsec=frontcover.

2. Tanda baligh yang kedua adalah keluarnya sperma (*ihthilaam*) ketika mencapai usia 9 tahun baik laki-laki maupun perempuan secara pasti menurut kalender hijriah, meskipun tidak benar-benar mengeluarkan sperma, seperti merasa akan keluar sperma namun kemudian ia tahan sehingga tidak jadi keluar. Keluarnya sperma yang menjadi tanda baligh ada tiga, yaitu: 1) keluar pada waktu tidur ataupun terjaga, 2) keluar dengan cara bersetubuh (*jima'*) atau lainnya 3) melalui jalannya yang biasa ataupun jalan lainnya karena tersumbatnya jalan yang biasa.
3. Adapun haid (menstruasi) hanya menjadi tanda balighnya perempuan, tidak untuk seorang laki-laki. Hal tersebut terjadi apabila umur anak perempuan tersebut telah mencapai usia 9 tahun secara perkiraan, dimana kurangnya umur 9 tahunnya kurang dari 16 hari menurut kalender hijriah. Bila ada seorang anak yang hamil pada usia tersebut, maka tanda balighnya bukan dari tanda kehamilannya tetapi dari keluarnya sperma sebelum hamil.³³

E. Penanaman Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab merupakan hal yang bersifat kodrati, yang berarti tanggung jawab sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, bahwa setiap individu akan memikul suatu tanggung jawabnya masing-masing. Perilaku bertanggungjawab merupakan salah satu karakteristik manusia yang beriman

³³ Ulul Umami, "Definisi Baligh Menurut Hukum Islam & Hukum Positif Terkait dengan Kewajiban Orang Tua dalam Pemberian Nafkah" (2019).

kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rasa tanggung jawab pada diri manusia akan tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya aspek-aspek perkembangan fisik, psikis, dan juga sosial. Untuk menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kesadaran bertanggungjawab dalam bersikap dan berperilaku, dapat dilakukan melalui pendidikan dan dengan metode pengajaran, peneladanan, dan penanaman ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁴

F. Definisi Fiqih

Secara umum Fiqih berasal dari kata Al-Fiqh yang berarti bidang ilmu yang membahas syari'at Islam. Sedangkan secara khusus Fiqih membahas mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Imam Abu Hanifah mendefinisikan Fiqih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang hak dan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT. Dalam pemahasan fiqih mencakup tentang tata cara beribadah, prinsip Rukun Islam, dan hubungan antar manusia sesuai yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah.³⁵

Secara etimologi Al-Fiqh dalam bahasa Arab berarti Al-Fahm yang memiliki arti pemahaman. Sedangkan menurut terminologi syari'ah, sesuai yang telah didefinisikan oleh Imam Abu Hanifah bahwa Al-Fiqh berarti mengetahui hak dan kewajiban diri dalam masalah amal praktikal.³⁶

Sedangkan Imam Syafi'i mendefinisikan Al-Fiqh sebagai "*Al-'Ilmu bil Ahkaam asy-Syar'iyah al-'Amaliyyah al-Muktasab min Adillatihaa at-*

³⁴ Elfi Yuliani Rochmah, "Mengembangkan Karakter Tanggungjawab pada Pembelajar," *Al Murabbi* 3, no. 1 (2016): 36–37.

³⁵ Agus Muchsin, *Ilmu Fiqih: Suatu Pengantar Dialektika Konsep Klasik dan Kontemporer* (Yogyakarta: Jusuf Kalla School of Government, 2019).

³⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam wa Adillatuhu* (Gema Insani, n.d.).

Tafshiiyyah” yang berarti “mengetahui hukum-hukum syara’ yang berhubungan dengan amalan praktis, yang diperoleh dari (meneliti) dalil-dalil syara’ yang terperinci”.

Imam Az-Zarkasyi dalam kitabnya *Al-Qawaa'id* mendefinisikan fiqih dengan “mengetahui amalan-amalan yang bersifat atribut berdasarkan nash syara' dan juga penyimpulan hukum (*istinbaath*) menurut salah satu madzhab dari beberapa madzhab yang ada”.

Adapun objek kajian dibahas dalam ilmu fiqih yaitu semua perbuatan seorang mukallaf dipandang dari dituntut atau tidaknya perbuatan tersebut. Sehingga dalam fiqih setiap perbuatan adakalanya diperintah untuk dikerjakan oleh seorang mukallaf, seperti kewajiban melaksanakan shalat fardlu. Kemudian perbuatan yang harus ditinggalkan seperti meminum khamr atau sikap marah. Selanjutnya ada juga yang hanya sekedar pilihan seperti perbuatan makan, minum, dan tidur.³⁷

G. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang ilmu Fiqih, yakni berupa Fiqih ibadah dan muamalah. Fiqih ibadah meliputi pengenalan serta pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan, rukun dan syarat ibadah, misalnya cara melaksanakan thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji. Sementara Fiqih muamalah memberikan pemahaman mengenai ketentuan makanan minuman halal dan haram, khitan, qurban, jual beli dan juga pinjam meminjam.³⁸

³⁷ Az-Zuhaili.

³⁸ Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih,” *Jurnal Al-makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44.

H. Tujuan Mempelajari Ilmu Fiqih

Menurut Wahab Khalaf, tujuan dari mempelajari ilmu Fiqih yaitu untuk mengetahui hukum-hukum Fiqih atau hukum syar'i atas segala perbuatan dan perkataan yang dilakukan manusia. Setelah mengetahui hukum-hukum Fiqih tersebut maka tujuannya yaitu agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

I. Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memadukan antara beberapa materi pembelajaran yang terkait dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Menurut Dewey bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan serta pengalaman dalam kehidupannya.⁴⁰

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasa lain, yang dilakukan dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁴¹

J. Sarana Prasarana

Rusi Rusmiati mendefinisikan bahwa sarana pendidikan ialah peralatan serta perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses

³⁹ Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh*, ed. oleh Ahmad Imam Mawardi, *pengantar ilmu Fiqh* (Surabaya: Pena Salsabila, 2019), digilib.uinsby.ac.id.

⁴⁰ Rusydi Ananda dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model)* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018).

⁴¹ Ananda dan Abdillah.

pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Kemudian yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.⁴²

Menurut Fatmawati, sarana prasarana dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan proses belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.⁴³

K. Kerja Sama

Menurut Marlina kerja sama merupakan sebuah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan orang atau pihak lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan.⁴⁴

Kerja sama sangat penting dalam suatu lembaga atau organisasi. Hal tersebut bertujuan agar antara individu dengan individu lain dapat saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain. Alasan dari pentingnya kerja sama yaitu:

1. Hasil kerja sama dapat memberikan hasil yang lebih maksimal
2. Kerja sama dapat memberikan semangat, kepuasan dan kebahagiaan bagi para anggota kelompok kerja sama

⁴² Rusi Rusmiati, *Teori-teori Pendidikan* (Bogor, 2021).

⁴³ Nur Fatmawati, Andi Mappincara, and Sitti Habibah, "Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 119, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>.

⁴⁴ Yetni Marlina, "Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Guided Discovery Learning dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2021): 55.

3. Kemampuan perorangan dalam kerja sama kelompok dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja suatu lembaga
4. Keberhasilan sesuai dengan tujuan dapat diraih melalui saling membantu antara anggota kelompok.

Beberapa hal yang dapat mendukung terjalannya kerja sama, yaitu:

1. Masing-masing pihak harus sadar dan mengakui kemampuannya dalam melaksanakan tugas
2. Masing-masing pihak penting untuk memahami masalah yang dihadapi
3. Masing-masing pihak yang bekerjasama perlu berkomunikasi
4. Pihak-pihak yang bekerjasama penting untuk mengerti kesulitan dan kelemahan orang lain
5. Perlu adanya koordinasi yang mantap
6. Adanya keterbukaan serta kepercayaan
7. Melibatkan orang lain.⁴⁵

L. Stakeholder

Menurut Hetifah dalam Damayanti bahwa Stakeholder merupakan seseorang atau sekelompok orang yang terpengaruh dan terlibat secara positif ataupun negative terhadap kegiatan serta mempunyai kepentingan tertentu. Artinya peran yang dimiliki masing-masing *stakeholder* dapat didasarkan atas suatu kepentingan tertentu. Menurut Damayanti kerja sama antar setiap *stakeholder* merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Artinya antara satu

⁴⁵ Sri Wiranti Setiyanti, "Membangun Kerjasama Tim (Kelompok)," *Juurnal STIE Semarang* 4, no. 3 (2012): 61–63.

stakeholder dengan *stakeholder* lain mempunyai hubungan keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Masing-masing *stakeholder* saling memengaruhi dan terhubung menjadi satu kesatuan yang utuh dalam kerangka sistem pendidikan. Jika satu komponen tidak berfungsi, maka akan mengacaukan sistem pendidikan yang ada. Sehingga dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya kerja sama nyata antar semua komponen agar tidak terjadi tumpang tindih di masing-masing fungsi. Oleh karena itu, semua *stakeholder* dapat memberikan kontribusi dan membentuk relasi yang kuat karena memiliki tujuan bersama. Melalui adanya kerja sama setiap *stakeholder*, bisa menjadi salah satu langkah untuk mencapai tujuan tersebut.⁴⁶

⁴⁶ Niken Damayanti, "Pentingnya Kerjasama bagi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 1–7, <https://osf.io/a6vxe/download>.